

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia sangat berperan penting perannya bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain itu, bahasa Indonesia juga memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Hal ini dapat diamati dan dirasakan pada waktu kegiatan belajar mengajar. Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sarana berkomunikasi, sarana berfikir, sarana persatuan, dan sarana kesatuan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, meliputi empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dengan cara yang beraneka ragam. Pada hakikatnya belajar berbahasa adalah belajar untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, keempat keterampilan tersebut sangat penting untuk diketahui.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk

mencapai maksud dan tujuannya. Pembelajaran keterampilan menulis dapat memberi manfaat untuk siswa bernalar melalui bahasa yang digunakannya. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan, 1992: 21). Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun, tetapi merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan berlatih (Akhadiah, 1998: 143).

Kegiatan menulis dapat dituangkan dalam berbagai bentuk tulisan. Salah satunya yaitu media cetak. Buku merupakan salah satu media cetak yang aspek pembelajarannya berkaitan dengan menulis. Buku sebagai salah satu media dalam penyampaian ilmu pengetahuan menjadi alat yang berperan penting bagi pendidikan. Bagi seorang pelajar atau mahasiswa salah satu buku yang sangat diperlukan ialah buku teks atau buku pelajaran. Buku teks berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran tertentu. Buku teks memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran. Kehadiran buku teks di lembaga pendidikan yang memang kondisinya sangat kompleks sudah tentu mempunyai nilai tertentu. Nilai buku teks bergantung pada bobotnya, juga pada misi dan fungsinya.

Buku teks atau buku pelajaran, yaitu buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan

siswa untuk diasimilasikan. Buku ini dipakai sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Muslich, 2010: 24). Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang telah disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran.

Buku teks memegang peranan penting dalam pengajaran yang dapat memperlancar identitas siswa dalam pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Semakin baik kualitas buku teks, maka semakin sempurna pengajaran mata pelajaran yang ditunjang oleh buku teks tersebut termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Buku teks mengenai bahasa Indonesia yang bermutu jelas akan meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia dan hasil pengajaran bahasa Indonesia. Sebuah buku teks tidak hanya perlu dilihat dari segi nilainya, tetapi juga dilihat dari segi jangkauan materi pelajarannya. Jangkauan materi pelajaran yang dimaksud adalah luas lingkup masalah yang berhubungan dengan sistem dan struktur bahasa serta pemakaian bahasa. Salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu penyajian isi di dalam buku teks. Penyajian isi yang dimaksud yaitu materi dan wacana yang berupa paragraf.

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 2008: 5). Wiyanto

(2004: 15) mengungkapkan paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran untuk mendukung buah pikiran yang lebih besar, yaitu buah pikiran yang diungkapkan dalam seluruh tulisan. Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan yang tersusun logis-sistematis dan menjelaskan satu unit pokok pikiran. Menurut Alwi (2001: 41) terdapat berbagai jenis paragraf salah satunya yaitu paragraf deduktif, paragraf deduktif yaitu kalimat utama atau kalimat topik pada awal paragraf. Kemudian kalimat utama itu diikuti oleh kalimat-kalimat lain sebagai pengembangnya. Kalimat-kalimat ini berfungsi mengembangkan atau memperjelas kalimat utama.

Dalam merakit paragraf yang sistematis dan logis, diperlukan sejumlah unsur pendukung yaitu transisi, kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas. Namun tidak semua paragraf mempunyai unsur yang lengkap. Susunan unsur pendukung dalam paragraf dapat digambarkan dan membentuk sebuah struktur yang disebut struktur paragraf. Struktur paragraf memiliki tiga tingkatan informasi atau susunan yang terdiri atas kalimat topik, kalimat pengembang langsung, dan kalimat pengembang tidak langsung. Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengacu pada dua pendapat, yang pertama pendapat Alwi (2001: 8) yang mengatakan struktur paragraf deduktif hanya memiliki tiga tingkatan atau susunan informasi. Struktur paragraf terdiri atas empat variasi yaitu (1) Satu gagasan utama yang dijelaskan oleh banyak kalimat pengembang langsung tanpa kalimat pengembang tidak langsung, (2) satu gagasan utama yang dijelaskan oleh satu kalimat pengembang langsung dan banyak kalimat pengembang tidak langsung, (3) satu gagasan utama yang dijelaskan oleh banyak kalimat

pengembang langsung dan satu kalimat pengembang tidak langsung, (4) satu gagasan utama yang dijelaskan oleh banyak kalimat pengembang langsung dan kalimat pengembang tidak langsung. Pendapat kedua yaitu yang menyatakan Heffernan (1991: 149) struktur paragraf sejajar yaitu kalimat pengembang berkaitan dengan kalimat utama sehingga semua kalimat pengembang duduk sejajar satu sama lain. Heffernan (1991: 151) mengungkapkan struktur paragraf berantai yaitu semua kalimat pengembang mempunyai hubungan langsung hanya dengan kalimat sebelumnya (kalimat pengembang ke-1 berkaitan langsung hanya dengan kalimat topik, kalimat pengembang ke-2 hanya dengan kalimat pengembang ke-1, kalimat pengembang ke-3 hanya dengan kalimat pengembang ke-2, dsb).

Banyaknya pengadaan buku teks oleh pihak-pihak penerbit, menyebabkan guru kesulitan dan kebingungan dalam menentukan buku teks yang akan digunakan. Oleh karena itu, seorang guru harus pandai memilih buku teks yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pengadaan buku teks yang disajikan oleh banyak penulis membuat kualitas buku teks juga menjadi beragam. Ada buku teks yang memilih kualitas tinggi, kualitas sedang, dan ada pula buku teks yang memiliki kualitas rendah.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis buku teks bahasa Indonesia yang menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan dari seseorang ke orang-orang lain. Penerima akan dapat menyerap pengetahuan yang disebarkan tersebut hanya bila menguasai bahasa yang dipergunakan dengan

baik, dan demikian juga berlaku untuk pengirim. Ketidaksempurnaan pemahaman bahasa akan menyebabkan terjadinya distorsi dalam proses pemahaman terhadap pengetahuan. Apapun yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didiknya hanya akan dapat dipahami dengan baik apabila bahasa yang dipergunakan dapat dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak.

Dalam Kurikulum 2013 yang dirancang untuk menyongsong model pembelajaran Abad XXI, di mana di dalamnya akan terdapat pergeseran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar melampaui batas pendidik dan satuan pendidikan, peran bahasa menjadi sangat sentral. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Apabila peserta didik tidak menguasai mata pelajaran tertentu harus dipastikan bahwa yang tidak dikuasainya adalah substansi mata pelajaran tersebut, bukan karena kelemahan penguasaan bahasa pengantar yang dipergunakan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan).

Penelitian ini difokuskan pada struktur paragraf deduktif dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia karena pengetahuan tentang struktur sebuah paragraf itu sangat penting bagi guru dan siswa untuk melihat paragraf yang ada pada materi atau wacana di dalam buku teks bahasa Indonesia tersebut memiliki kaitan yang padu atau tidak.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut; “Bagaimanakah struktur paragraf deduktif dalam buku teks bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* siswa SMP/MTs kelas VII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud?”. Masalah tersebut di jabarkan tiga pertanyaan penelitian yaitu:

- a. Bagaimanakah struktur paragraf deduktif yang berpola sejajar dalam buku teks bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* siswa SMP/MTs kelas VII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud?
- b. Bagaimanakah struktur paragraf deduktif yang berpola berantai dalam buku teks bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* siswa SMP/MTs kelas VII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud?
- c. Bagaimanakah struktur paragraf deduktif yang berpola kombinasi Satu dalam buku teks bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* siswa SMP/MTs kelas VII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud?
- d. Bagaimanakah struktur paragraf deduktif yang berpola kombinasi Dua dalam buku teks bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* siswa SMP/MTs kelas VII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan di capai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan struktur paragraf deduktif yang berpola sejajar dalam buku teks bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* siswa SMP/MTs kelas VII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud.

- b. Mendeskripsikan struktur paragraf deduktif yang berpola berantai dalam buku teks bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* siswa SMP/MTs kelas VII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud.
- c. Mendeskripsikan struktur paragraf deduktif yang berpola kombinasi dalam buku teks bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* siswa SMP/MTs kelas VII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud.
- d. Mendeskripsikan struktur paragraf deduktif yang berpola kombinasi Dua dalam buku teks bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* siswa SMP/MTs kelas VII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terdiri atas manfaat praktis.

1. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai struktur paragraf deduktif pada buku teks.
2. Memberikan informasi kepada guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia mengenai struktur paragraf dalam buku teks dan dapat menentukan kualitas buku teks yang baik dan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Subjek penelitian ini adalah buku teks bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* siswa SMP/MTs kelas VII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud.



- b. Objek penelitian ini adalah paragraf deduktif yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* SMP/MTs kelas VII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud.